

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI DI PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ANITA FATHIYATUL ROHMANIYAH
NIM : 2012310534

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anita Fathiyatul Rohmaniyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 April 1995
N.I.M : 2012310534
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 17 Oktober 2016

Tanggal : 17 Oktober 2016

(Dr. Luciana Spica Almia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

(Putri Wulanditya, S.E., M.Ak., CPSAK)

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI DI PERUSAHAAN
PROPERTY DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Anita Fathiyatul Rohmaniyah
STIE Perbanas Surabaya
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
Email : moveanita@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of financial distress, managerial ownership, leverage and dividend policy on accounting conservatism. The study population was property and real estate company listed on the stock exchange for the period 2013-2015. The sampling technique used purposive sampling, in order to obtain 48 samples. This research uses descriptive method, multiple linear regression analysis, the classic assumption test, hypothesis test (t-statistic test, test and test F-statistic coefficient of determination (R^2) using SPSS 22.

Based on the results of hypothesis testing, particularly on the F test shows that financial distress, managerial ownership, leverage and dividend policy simultaneously have significant influence on accounting conservatism. T test (partial) shows that the managerial ownership and leverage have significant influence on accounting conservatism, while the financial distress and a variable dividend policy has no effect on accounting conservatism. Adjusted R^2 shows that 85% of independent variables affect accounting conservatism, while 85% are influenced by other factors.

Keywords: Accounting Conservatism, Financial Distress, Managerial Ownership, Leverage, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai tujuan utama, salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta dapat melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui kinerja serta efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen maka disusunlah

laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan maupun pihak eksternal seperti kreditor, *supplier*, investor untuk mengambil keputusan. Keputusan yang akan diambil oleh pihak internal misalnya, keputusan untuk membuat manajemen baru. Keputusan yang akan diambil oleh pihak eksternal misalnya keputusan untuk berinvestasi atau tidaknya

pada suatu perusahaan atau keputusan dalam memberikan kredit kepada perusahaan.

Laporan keuangan yang merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan dalam satu periode harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para penggunanya. SAK memberikan kebebasan bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

Kebebasan manajemen dalam menentukan metode akuntansi diantara banyak alternatif yang ditawarkan dalam SAK ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan kondisi perusahaan. Misalnya kebutuhan perusahaan dalam menghadapi kondisi perekonomian perusahaan yang sedang menurun, maka untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Suwardjono (1989) dalam Nugroho dan Indriana (2012) menyatakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau kerugian yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Karena aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah

satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya.

Konservatisme adalah prinsip yang mengakui biaya dan kerugian perusahaan lebih cepat, mengakui pendapatan dan keuntungan perusahaan lebih lambat, menilai aset dengan nilai terendah dan kewajiban dengan nilai yang tinggi (Basu, 1997 dalam Dewi, 2014). Dampaknya apabila terdapat kondisi perusahaan yang sedang mengalami kerugian, maka kerugian tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi perusahaan yang akan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka hal tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai hal tersebut telah terealisasi.

Konservatisme biasanya didefinisikan sebagai tindakan kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui *goodnews* daripada *badnews* (Lara et al, 2005). Ketidakpastian tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan agar nilai prediksi, transparansi, serta kenetralan dapat diperbaiki.

Banyak pro dan kontra yang terjadi mengenai penerapan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial dan membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai, yang berarti akuntansi bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang.

Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010).

Pihak yang kontra atau tidak setuju dengan penerapan prinsip konservatisme berpendapat bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai kendala atau hambatan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu tidak tercapainya tujuan pengungkapan penuh semua informasi yang relevan. Para peneliti yang kontra menganggap bahwa laba yang dihasilkan dan prinsip konservatisme ini tidak berkualitas, tidak relevan, dan tidak bermanfaat.

Pada pihak lain, prinsip konservatisme dalam akuntansi ini bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Pihak yang mendukung adanya penerapan prinsip konservatisme ini juga menginginkan agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga pihak eksternal seperti para kreditor dan investor yang menggunakan laporan keuangan tidak tertipu dengan nominal-nominal aset yang terlihat tinggi serta tidak menyesatkan para pengguna dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Menurut Najmudin (2011:308) *signalling theory* yakni suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan akan memberikan petunjuk bagi para investor bagaimana mereka harus menilai prospek perusahaan. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan, namun nyatanya manajer memiliki informasi yang lebih baik daripada investor pihak luar (Brigham, 2005:38). Teori sinyal juga menjelaskan mengenai pentingnya perusahaan memberikan informasi setiap akun atau rekening pada laporan keuangan pada pihak investor maupun calon investor. Informasi yang dibuat oleh manajer sangat dibutuhkan investor dan pelaku bisnis sebagai alat analisis dan pemantauan. Sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan dalam menanamkan dana di perusahaan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih yang salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain yang disebut agen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ikhsan, 2015). Dalam hal ini pihak prinsipal mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agen. Prinsipal memberikan tanggung jawab kepada agen sesuai dengan

kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk dalam pendelegasian otoritas pengambilan keputusan.

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi positif didasarkan pada proposisi bahwa manajer, pemegang saham, dan regulator (politisi) adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan *utility* mereka, yang secara langsung terkait dengan kompensasi dan kemakmuran mereka. Pilihan akuntansi tergantung pada variabel-variabel yang merepresentasi insentif manajemen untuk memilih metode akuntansi dengan rencana bonus, kontrak hutang, dan proses politisi (Chariri dan Ghozali, 2007).

Hubungan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam teori *signaling* dijelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual *diskresioner* positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba *non-diskresioner* periode kini. Jika perusahaan dalam keadaan *financial distress* dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal

dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual *diskresioner* negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk dari pada laba *non-diskresioner* periode kini. Dengan demikian, tingkat *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo, 2005:400). Lo (2005) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor utama perusahaan dalam menentukan kemajuan perusahaan. Menurut Wardhani (2008) dalam Ikhsan (2015) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan-perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan. Rasa ingin memiliki manajer terhadap suatu perusahaan tersebut membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk mengembangkan perusahaan (Wulandari dkk, 2014).

Hubungan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

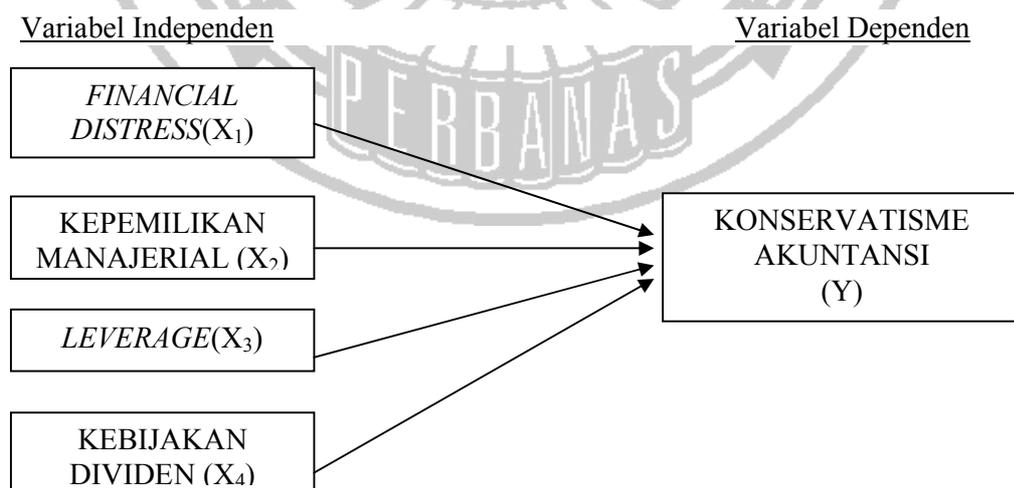
Penerapan konservatisme cenderung digunakan pada perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. Hal ini karena semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif (Ahmed dan Duellman, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan Lo (2005) dan LaFond (2007) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penerapan konservatisme, semakin tinggi tingkat hutang maka pengakuan terhadap laba akan dilakukan oleh pihak manajemen secara lebih hati-hati dengan memperlambat pengakuannya (konservatif). Karena pihak kreditur cenderung akan mengawasi

penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan.

Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Konservatisme Akuntansi

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen didefinisikan sebagai kebijakan yang terkait dengan pembayaran dividen oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi. Selain itu juga menarik para calon investor baru untuk menanamkan investasinya.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

- H₁: *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015.
- H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015.
- H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015.
- H₄: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk penelitian kuantitatif, dimana peneliti mengambil data dari Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* (X1), Kepemilikan

Manajerial (X2), *leverage* (X3), Kebijakan Dividen (X4) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

Definisi Operasional

Financial Distress

Terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Kepemilikan Manajerial

Susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen pada suatu perusahaan.

Leverage

Penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Kebijakan Dividen

Keputusan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Konservatisme Akuntansi

Reaksi kehati-hatian pada laporan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real*

Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan keseluruhan kriteria responden, selanjutnya uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, koefisien determinasi, dan uji t.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan keseluruhan dari variabel-variabel yang diajukan. Variabel tersebut digambarkan dengan melihat nilai dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum selama periode penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSERVATISME	43	-6.095.529.480.271	1.204.529.094.000	-530.431.603	1.576.648.475
FINANCIAL DISTRESS	43	0,30725	5,50573	2,7954262	1,23672913
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	43	0,00000	0,30836	0,0358374	0,07848833
LEVERAGE	43	0,16133	1,85233	0,8048552	0,44922276
KEBIJAKAN DIVIDEN	43	0,00000	0,69262	0,1780268	0,14859014
Valid N (listwise)	43				

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut didalam Tabel 1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: Jumlah Sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Variabel Konservatisme

Variabel konservatisme akuntansi yang diukur dengan

menghitung *non operating accrual* yaitu mengurangi *total accrual* dengan *operating accrual*, memiliki nilai terendah yang dimiliki oleh PT Ciputra Development Tbk yang menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangannya dengan sangat baik dibandingkan sampel perusahaan lainnya dibuktikan dengan hasil selisih antara *total accrual* dengan *operating accrual* bernilai negatif sebesar -6.095.529.480.271 dan nilai

tertinggi dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangannya dibuktikan dengan hasil selisih antara *total accrual* dengan *operating accrual* sebesar 1.204.529.094.000 serta rata-ratanya sebesar -530.431.602.924 selama tahun penelitian 2013–2015 yang berarti masih banyak perusahaan yang masih menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangannya guna mendapatkan kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor dibuktikan dengan hasil yang masih bernilai negatif.

Konservatisme akuntansi memiliki rata-rata sebesar -530.431.602.924 dan standar deviasi sebesar 1.576.648.474.860. Dari data tersebut diketahui nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi artinya tingkat variasi data tergolong tinggi dan data bersifat heterogen yang diakibatkan oleh banyaknya variasi pada data.

Variabel *Financial Distress*

Variabel *financial distress* yang diukur dengan cara menghitung *Z-score*, memiliki nilai terendah dimiliki oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk yang berarti sedang mengalami kesulitan keuangan dibuktikan dengan hasil *z-score* sebesar 0,30725 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk yang berarti sedang tidak mengalami kesulitan keuangan atau dalam kondisi perusahaan yang baik dibuktikan dengan hasil *z-score* sebesar 5,50573 serta rata-ratanya sebesar 2,7954262 yang berarti rata-

rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian sedang tidak mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan selama tahun penelitian 2013–2015. Standar deviasi sebesar 1,23672913. Dari data tersebut diketahui nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rentang data tergolong rendah dan data bersifat homogen.

Variabel Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial yang diukur dengan cara menghitung persentase dari pembagian kepemilikan saham oleh dewan direksi dan komisaris dengan jumlah saham yang beredar, memiliki nilai terendah yang dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2015 yang menjual semua saham manajerialnya sehingga tidak memiliki saham manajerial yaitu sebesar 0 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Ciputra Development Tbk yang memiliki kepemilikan saham manajerial tertinggi dibandingkan perusahaan lain yang menjadi sampel yaitu sebesar 30,83% serta rata-ratanya sebesar 3,58% yang berarti tingkat kepemilikan manajerial perusahaan *property* dan *real estate* masih tergolong sedikit selama tahun penelitian 2013–2015. Standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0,07848833 atau 7,85%. Dari data tersebut diketahui nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rentang data tergolong tinggi dan data bersifat heterogen yang diakibatkan oleh banyaknya variasi pada data.

Variabel *Leverage*

Variabel *leverage* yang diukur dengan cara menghitung persentase dari pembagian total hutang dengan total modal, memiliki nilai terendah dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara yang berarti kebutuhan dana perusahaan yang didanai oleh pinjaman yaitu sebesar 16,13% dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Summarecon Agung Tbk yang berarti aktiva perusahaan yang didanai oleh pinjaman yaitu sebesar 185,23%, sehingga resiko keuangan perusahaan untuk investor dan kreditor tersebut tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya yang menjadi sampel penelitian, serta rata-ratanya sebesar 80,48% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang mendanai aktiva perusahaan menggunakan pinjaman cukup tinggi selama tahun penelitian 2013–2015. Standar deviasi sebesar 0,449222776 atau 45%. Dari data tersebut diketahui nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rentang data tergolong rendah dan data bersifat homogen.

Variabel Kebijakan Dividen

Variabel kebijakan dividen yang diukur dengan cara menghitung pembagian dividen per lembar dengan laba per lembar, memiliki nilai terendah dimiliki oleh PT

Megapolitan Developments Tbk yang berarti merupakan sinyal negatif untuk memperoleh laba untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham yaitu sebesar 0 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk yaitu sebesar 0,6926 atau 69,26% yang memperoleh laba cukup besar untuk dibagikan sebagai dividen dan merupakan sinyal positif untuk para investor atas pengembalian sahamnya, serta rata-rata perusahaan memperoleh laba untuk dibagikan sebagai dividen yaitu sebesar 0,1780268 atau 17,8% selama tahun penelitian 2013–2015. Standar deviasi sebesar 0,14859 atau 14,8%. Dari data tersebut diketahui nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rentang data tergolong rendah dan data bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi berganda uji F dan uji t untuk melihat pengaruh antar variabel independen dan dependen.

Uji F

Uji statistik F menunjukkan model regresi apakah fit dengan data penelitian sehingga data tersebut dapat digunakan atau model regresi sudah tepat.

Tabel 2
Uji F

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	8,837E+25	4	2,209E+25	52,356	0,000 ^b
	Residual	1,603E+25	38	4,220E+23		
	Total	1,044E+26	42			
Predicators : (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, FINANCIAL DISTRESS						
Dependen Variable : KONSERVATISME AKUNTANSI						

Sumber : data diolah

Pada tabel hasil uji F diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 52,356 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang digunakan adalah model yang fit Nilai signifikansi tersebut < 0,05 yang artinya H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa data tersebut dapat dikatakan memenuhi penilaian data yang fit sehingga dapat digunakan

untuk pengujian selanjutnya. Jadi dapat disimpulkan hasil uji F menunjukkan model regresi baik (fit).

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.850	.835	641393474043.182	1.407

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: KONSERVATISME

Pada hasil pengujian koefisien determinasi dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,835 yang artinya bahwa 83,5% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh *financial distress*, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kebijakan dividen. Sisanya sebesar 16,5%

dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dengan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Uji ini juga digunakan untuk menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	670.522.186.031	385.137.558.309		1,741	0,090
	FINANCIAL DISTRESS	-6.143.603.583	87.111.917.186	-0,005	-0,071	0,944
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-17.345.370.408.879	1.280.294.394.741	-0,863	-13,548	0,000
	LEVERAGE	-923.857.685.839	242.751.815.577	-0,263	-3,806	0,001
	KEBIJAKAN DIVIDEN	1.018.976.839.690	734.553.974.155	0,096	1,387	0,173

a. Dependen Variabel : KONSERVATISME AKUNTANSI
Sumber : data diolah

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan data yang terkumpul hasil dari penelitian ini dapat dibuktikan dengan pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *financial distress* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,941 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,941 > 0,05$, ini berarti menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis teori *signaling* bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif

terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihastini dan Pusparini (2007), Fajri (2013) yang menyimpulkan bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, ini berarti menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajerial membuat manajer

mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2015), Dewi dan Suryanawa (2014), Sari dkk (2014), dan Lafond dan Roychowdory (2007) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Cadangan Penghapusan Kredit *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil uji t penelitian tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,001 < 0,05$, ini berarti menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, sehingga kreditur akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dilakukan kreditur karena kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan menguntungkan bagi dirinya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri Alhayati (2013), Dewi dan Suryanawa (2014), Alfian dan Sabeni (2013), dan Ikhsan (2015), Deviyanti (2012), Pramana (2010) yang menyimpulkan bahwa *leverage*

berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,173 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,173 > 0,05$, ini berarti menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Menurut hasil penelitian ini, ada atau tidaknya dividen yang dibagikan, tidak ada pengaruh bagi manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif atau tidak.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri dimana pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi dalam perusahaan, sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imasniar (2012) yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen yang menjadi proksi dari konflik kepentingan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap implementasi prinsip konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah *financial distress*, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Populasi

dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan pertimbangan menggunakan kriteria tertentu dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari seleksi kriteria data awal sampel sebanyak 48 sampel dan setelah dilakukan analisis data ekstrim (*outlier*) menjadi 43 sampel. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan *software* SPSS 22 *for windows*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan dalam memperoleh data yang dibutuhkan, dimana terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten, dan terdapat perusahaan yang tidak mencantumkan informasi mengenai variabel yang dibutuhkan oleh peneliti.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti selanjutnya agar dapat memilih sampel penelitian yang berbeda seperti sektor keuangan, sektor pertanian dengan periode tahun yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah opsi variabel independen lainnya seperti

profitabilitas, insentif pajak, non pajak, dan lain-lain.

Daftar Rujukan

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. 2007. "Accounting Conservatism And Board Of Director Characteristics: An Empirical Analysis". *Journal of Accounting and Economics*, Vol 43, No. 2, 411-437.
- Alfian, A., & Sabeni, A. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi". *Diponegoro Journal of Accounting*, 123-132.
- Brigham, E.F. and Daves, P.R. 2003. "Intermediate Financial Management with Thomson One". USA: Cengage South-Western.
- Brigham, E,F and Weston, J,F. 2005. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Edisi Kesembilan, Jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Deviyanti, D.A. and Rahardjo, S.N., 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fajri, Alhayati. 2013. "Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)". Jurnal Akuntansi, Vol1. No. 1.
- Ghozali dan Chariri, 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Haniaty, Sri dan Fitriany. 2010. "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Ikhsan, Utama. Y. (2015). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Growth Opportunities* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014".
- Imasniar, S.W.R. 2012. "Pengaruh Konflik Kepentingan Dalam Penerbitan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Implementasi Prinsip Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011". UNM
- Lafond, Ryan and Rouchowdhury. 2007. "*Managerial Ownership and Accounting Conservatism*". www.ssrn.com
- Lara, et al. 2005. "*Board of Directors' Characteristics and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence.*" *European Accounting Review*.
- Lestari Dewi, N. K. S., dan Suryanawa, I. K. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 7, No. 1, 223-234.
- Lo, E. W. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi, Vol8, 396-440.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996)". Simposium Nasional Akuntansi IV: 685-708
- Najmudin. 2011. "Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern". Yogyakarta
- Nugroho, O. D., dan Indriana, D. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2007-2009). Juraksi, 63-80.
- Sari, D. 2004. "Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen Dan Peringkat Obligasi". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 1, No. 2.
- Sari, D.N. and Al-azhar, L., 2014. Pengaruh struktur

kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, debt covenant dan growth opportunities Terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 1(2), pp.1-15.

Suprihastini, E., dan Pusparini, H. 2007. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005". Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, Vol 6, No. 1, 80-92.

Wulandari, Indah, Andreas dan Elfi Ilham. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi". JOM FEEKON, Vol. 1 No. 2, Pekanbaru. 2014.

www.idx.co.id

